

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN
METODE ATM PADA KELAS IV SD NEGERI SUKOWETAN**

Ayu Revananda Kustadi Novia¹, Bagiya², Arum Ratnaningsih³

ayureva9868@gmail.com¹

¹²³Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Novia, A.R.K., 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa menggunakan metode ATM di SD Negeri Sukowetan. Tahapan dalam penelitian ini (a) Guru menampilkan contoh video pembacaan puisi, (b) siswa memperhatikan dan mengamati contoh video pembacaan puisi tentang keindahan alam, (c) siswa mengidentifikasi intonasi, volume suara, mimik dan kinesik dari video pembacaan puisi, (d) guru mengarahkan siswa agar mampu menampilkan ciri khasnya dalam membaca puisi, (e) guru menyuruh siswa untuk membacakan puisi yang telah diamati dalam sebuah video dan menirukan dengan ciri khas mereka masing-masing yang telah dimodifikasi. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas SDN sukowetan dengan KMM 75. Pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I mendapat rata-rata 71,8% sedangkan siklus II mendapatkan rata-rata 90,62%. Mengalami kenaikan 18,75%. Kemudian pada rata-rata nilai tiap tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus hanya 62 pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 73. Ada peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 11. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,3, atau mengalami peningkatan sebesar 9,7. Jadi, total peningkatan dari prasiklus sampai siklus II adalah 30,3.

Kata Kunci: Metode ATM, Membaca Puisi, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin modern ini dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi di dunia. Semua orang menyadari bahwa kegiatan manusia akan lumpuh tanpa adanya bahasa. Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pelajaran bahasa Indonesia harus berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Makin terampil seseorang berbahasa makin cerah dan jelas pula jalan pikirannya, salah satu contoh bentuk pembelajarannya yaitu apresiasi sastra.

Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi, berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, membaca, melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi menurut (Depdiknas 2017: 60) ini berarti bahwa siswa diharapkan mampu berapresiasi sastra secara aktif dan kreatif. Kegiatan berapresiasi sastra sangat bermanfaat bagi siswa. Manfaat berapresiasi sastra pada siswa adalah agar mampu secara kreatif melakukan pengenalan realitas, pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kemampuan memahami bentuk-bentuk hubungan sosial, maupun pengembangan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana dikatakan Stewig (dalam Nurmalia, 2023: 12) bahwa siswa mengapresiasi sastra untuk mendapatkan kesenangan. Waluyo (2021: 44) menyatakan bahwa apresiasi puisi berhubungan dengan kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan puisi, yaitu mendengarkan dan membaca puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh, menulis puisi, mendeklarasikan, dan menulis resensi puisi. Kegiatan ini menyebabkan seseorang memahami puisi secara mendalam, merasakan apa ditulis penyair, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung didalam puisi, dan menghargai puisi sebagai karya seni dengan keindahan atau kelemahan.

Pembelajaran puisi, sungguh akan dapat memberi warna bagi perkembangan mental siswa ke arah yang lebih positif. Sebuah keniscayaan, kalau materi pembelajaran Bahasa Indonesia (terutama pembelajaran sastra) tentulah memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan materi pelajaran lain. Materi pembelajaran sastra (puisi) harus hadir sebagai pembelajaran yang tidak saja sebagai ladang ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu harus hadir untuk dinikmati bersama-sama oleh guru dan siswa. Pembelajaran puisi bukan sekadar pembelajaran yang diselaraskan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Pembelajaran puisi (juga), sebuah proses pematangan diri siswa yang hasilnya akan diperoleh dalam sebuah proses yang panjang.

Proses itu dimulai ketika siswa melakukan kehidupannya yang akan banyak memiliki hubungan simetris dengan peristiwa- peristiwa yang dihadirkan dalam puisi, bukan sekadar pembelajaran. Guru harus mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Ini tentu saja sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang termaktub pada Pasal 40 ayat 2 yang menyatakan, seorang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, inovatif, kreatif, dinamis, dan dialogis. Pembelajaran puisi juga harus diselaraskan antara pembelajaran yang menghasilkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar puisi dengan kompetensi komunikatif mahasiswa secara praktis tentang puisi. Kalau ditarik benang merah, porsi untuk kemampuan praktis siswa harus menjadi prioritas. Depdiknas (2014: 8) menjelaskan bahwa pendidikan sastra memupuk kecerdasan siswa hampir dalam semua aspek. Peran guru berada di garis depan dalam pembelajaran sastra. Melalui apresiasi sastra siswa dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup, kecerdasan intelektual (IQ) dapat dilatih.

Latihan dilakukan dengan mencari unsur-unsur yang ada dalam karya sastra. Demikian, dalam pembelajaran apresiasi puisi pun murid harus benar- benar dapat membaca puisi dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka dapat menghayati sehingga dapat menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Widyartono (dalam Sari, 2017: 19) menyatakan bahwa membaca puisi merupakan jenis membaca indah dan salah satu kegiatan apresiasi sastra. Secara tidak langsung, bahwa dalam pembaca puisi, pembaca akan mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Sesuai tujuan pengajaran khususnya puisi, dapat dikatakan bahwa peranan pengajaran puisi sangat penting. Dengan pengajaran puisi dapat meningkatkan daya inspirasi, bakat, minat, dan imajinasi yang tersusun secara kreatif. Akan tetapi, sering ditemukan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca puisi.

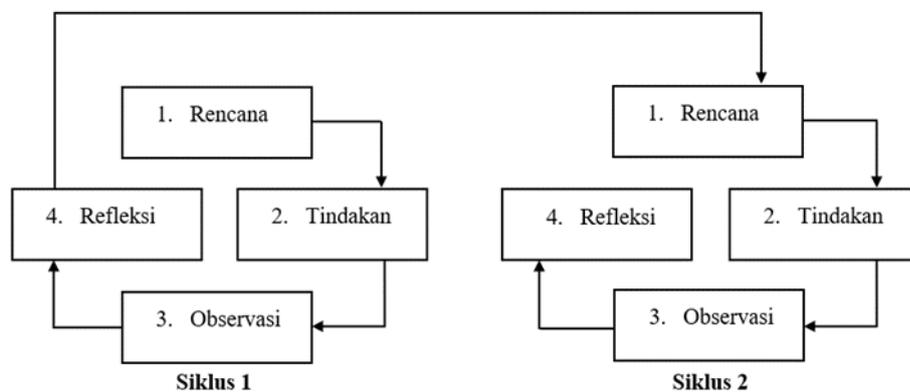
Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara guru kelas bahwa siswa belum menunjukkan hasil membaca puisi yang memuaskan atau belum sesuai dengan aturan yang ada, karena 1) masih rendah dalam pemahaman bahasa, dan bahasa sangat penting untuk

komunikasi anak 2) siswa masih menganggap bahwa membaca kurang penting dalam kehidupan sehari-hari, 3) kurangnya kemampuan siswa dalam membaca puisi, 4) siswa belum sadar bahwa membaca puisi dapat melatih imajinasi, penghayatan, dan intonasi, 5) siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara benar dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu, gestur intonasi, ekspresi, penghayatan, ini disebabkan karena kurangnya minat baca siswa terutama dalam membaca puisi. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif menerapkan metode, Amati Tiru Modifikasi. Dengan demikian, peneliti meneliti yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Metode ATM pada Kelas IV SD Negeri Sukowetan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses kegiatan dengan memperhatikan aturan dan Langkah-langkah tertentu, tahap demi tahap yang dilakukan ditata sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran (Yusuf, 2014: 28). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Wijaya, 2021: 142). Peneliti menggunakan empat tahapan dalam masing-masing siklus yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun metode dan penjelasan untuk masing-masing tahap pelaksanaan siklus penelitian sebagai berikut, menurut Suharimi (2014-90).



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kemudian subjek penelitian ini adalah adalah siswa kelas IV SD Negeri Sukowetan Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7

perempuan. Pemilihan subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan (1) strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca puisi selama ini belum memuaskan dan belum mencapai hasil yang maksimal, (2) perihal yang bersangkutan mengizinkan diadakannya penelitian dan sanggup bekerja sama dengan peneliti untuk mengadakan tindakan perbaikan kelas, (3) penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang membutuhkan siswa dalam praktik penelitian. Objek penelitian ini adalah Keterampilan membaca puisi dengan metode ATM.

Pengambilan data diambil dan dilakukan dengan teknik tes, pengamatan atau observasi, angket, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi foto dan video yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca puisi dengan metode ATM.

a. Tes

Pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti berupa tes praktik yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II untuk mengetahui ada tindakan tentang Keterampilan membaca puisi.

b. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa dan perilaku siswa, keaktifan siswa, dan mengetahui situasi pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran membaca puisi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada semua siswa.

c. Wawancara

Suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas yang dilihat dari sudut pandang lain melalui wawancara, data yang didapat lebih beragam. Selain itu dengan wawancara dapat mengetahui kondisi diluar pengamatan peneliti. Penelitian ini menggunakan wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk memperoleh data awal membaca puisi pada siswa.

d. Dokumentasi Foto dan video

Dokumentasi foto dan video merupakan teknik yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto dan video sangat penting karena sebagai bukti nyata visual, sehingga pembaca dapat melihat kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Bentuk instrumen penelitian ini adalah tes dan nontes. Jenis instrumen tes adalah tes tertulis sedangkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan atau observasi, angket, catatan lapangan, pedoman wawancara,

dan dokumentasi foto dan video.

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam membaca puisi. Informasi tentang tes siswa juga dapat diperoleh lewat berbagai cara selain tes (Nurgiyantoro, 2013: 105). Adapun rincian penilaian menurut (Nurgiyantoro, 2018 :367) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Nilai Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	75-85	Baik
3	60-74	Cukup
4	36-59	Kurang
5	00-35	Sangat Kurang

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoma Penilain Membaca Puisi

Aspek/ Indikator	Bobot	Jumlah
Irama/Intonasi Tepat dan sesuai 4 Cukup tepat 3 Kurang Tepat 2 Tidak Tepat 1	4	
Volume Suara Tepat dan sesuai 4 Cukup tepat 3 Kurang Tepat 2 Tidak Tepat 1	2	
Mimik Tepat dan sesuai 4 Cukup tepat 3 Kurang Tepat 2 Tidak Tepat 1	2	
Kinesika Tepat dan sesuai 4 Cukup tepat 3 Kurang Tepat 2 Tidak Tepat 1	2	

(Dalman 2013-69)

Ket: Nilai: (Skor x Bobot)/4 x10

Kriteria keberhasilan sebagai acuan dalam pencapaian target. Terdapat kriteria keberhasilan yang menjadi target pada penelitian ini yaitu keterampilan membaca puisi informasi yang mencapai KKM 75. Keberhasilan pada penelitian ini adalah tercapainya target keberhasilan yang ditentukan pada akhir siklus. Apabila target yang sudah ditentukan belum tercapai, maka penelitian belum dikatakan berhasil, sehingga penelitian harus lanjut pada siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan keterampilan membaca puisi bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pedoman Kriteria Nilai Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	75-85	Baik
3	60-74	Cukup
4	36-59	Kurang
5	00-35	Sangat Kurang

Nurgiyanto (2018:138)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam membaca puisi siswa adalah tes membaca puisi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini yang dinilai dalam membaca puisi yaitu intonasi, penghayatan, artikulasi, dan eksplorasi atau mimik. Kriteria keberhasilan atau peningkatan peningkatan tindakan praktik membaca puisi menggunakan metode atm dibuktikan dengan adanya peningkatan skor nilai pada tiap aspek penilaian dari tes yang dilakukan pada pelaksanaan pra siklus sampai dengan siklus II. Berikut ini disajikan data yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca puisi siswa menggunakan metode atm dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II.

Table 4. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Metode Amati, Tiru, dan Modifikasi

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata			Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus Ke Siklus I	Siklus I Ke II
1	Intonasi	9,87	12	13	2,13	1
2	Volume	5,1	6,1	7	1	1,1
3	Mimik	5,1	6,4	7,07	1,3	0,6
4	Kinesik	4,8	5,3	6,8	0,5	1,5
Jumlah		24,87	29,8	33,87	4,93	4,2

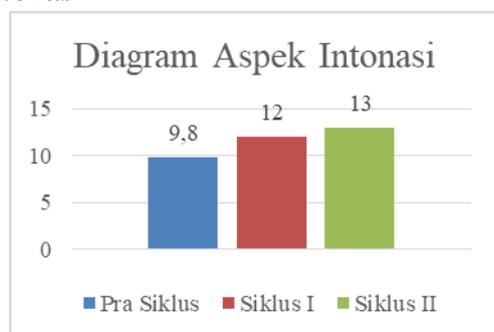
a. Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan metode atm, dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peran peneliti dalam praktik membaca puisi sangat membantu siswa dalam tugas membaca puisi. Pembelajaran yang dilaksanakan membuat siswa menjadi antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran membaca puisi. Menggunakan metode atm, siswa lebih mudah dalam menghayati isi puisi yang kemudian dapat membaca puisi dengan mimik dan kinesik yang sesuai dengan isi puisi. Selain itu, siswa juga lebih mudah dalam menentukan intonasi serta volume dalam membaca puisi. Dari hasil angket yang dibagikan setelah kegiatan pembelajaran, dapat diketahui metode amati, tiru, dan modifikasi membuat siswa menjadi lebih mudah dalam membaca puisi. Selain itu, hasil jurnal yang telah diisi oleh siswa juga menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan lebih mudah memahami pembelajaran. Bukti dari peningkatan kemampuan membaca puisi siswa dapat dilihat pada hasil tes dari pratindakan hingga siklus II yang telah disajikan di atas.

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk pada aktivitas belajar siswa berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari dua siklus yang menggunakan metode amati, tiru, dan-modifikasi (ATM) sebagai pembelajaran. Berikut disajikan peningkatan kemampuan membaca puisi siswa dilihat dari masing-masing aspek. Hal itu dapat digambarkan dalam bentuk grafik, yang meliputi grafik peningkatan rima, grafik peningkatan diksi, grafik peningkatan tema, dan grafik peningkatan majas.

1) Intonasi

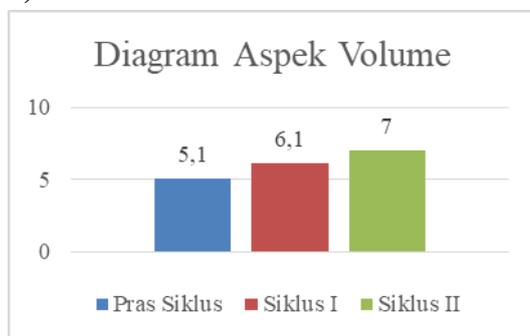


Gambar 2. Diagram Tentang Aspek Intonasi Hasil Membaca Puisi

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Intonasi mengalami peningkatan yang cukup baik dari pra siklus hingga siklus II. Nilai rata-rata skor intonasi pada pra siklus adalah 9,8 kemudian

pada siklus I setelah menggunakan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM), jumlah rata-rata skornya menjadi 12 dan meningkat lagi menjadi 13 pada siklus II. Jadi, total peningkatan dari pra siklus sampai siklus II adalah 3,2 Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode amati, tiru, dan modifikasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi khususnya aspek intonasi.

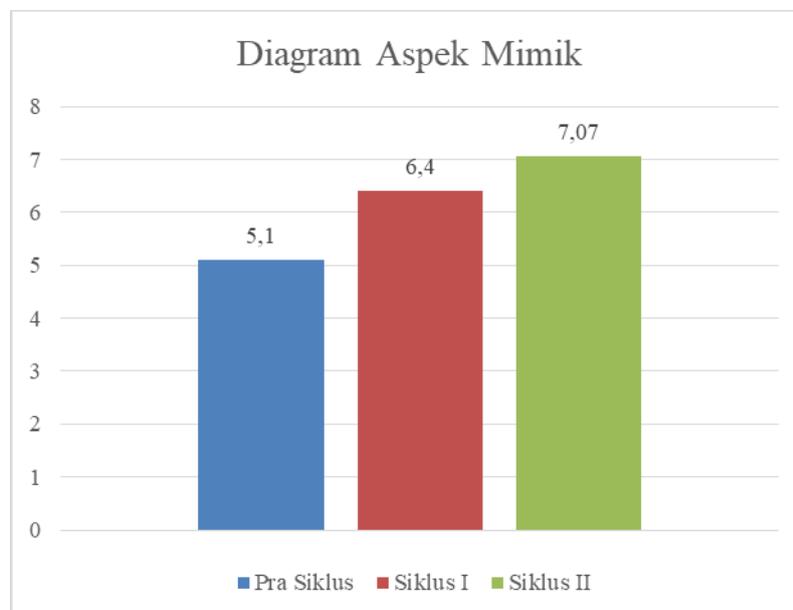
2) Volume



Gambar 3. Diagram Tentang Aspek Volume Hasil Membaca Puisi

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui pada aspek volume mengalami peningkatan mulai dari pra siklus hingga siklus II. Pada hasil pra siklus, jumlah rata-rata skor untuk volume adalah 5,1. Kemudian, pada siklus I setelah menggunakan metode amati, tiru, dan modifikasi meningkat menjadi 6,1 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 7. Jadi, total peningkatan pada rata-rata skor aspek volume dari pra siklus sampai siklus II adalah 1,9. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa khususnya pada aspek volume.

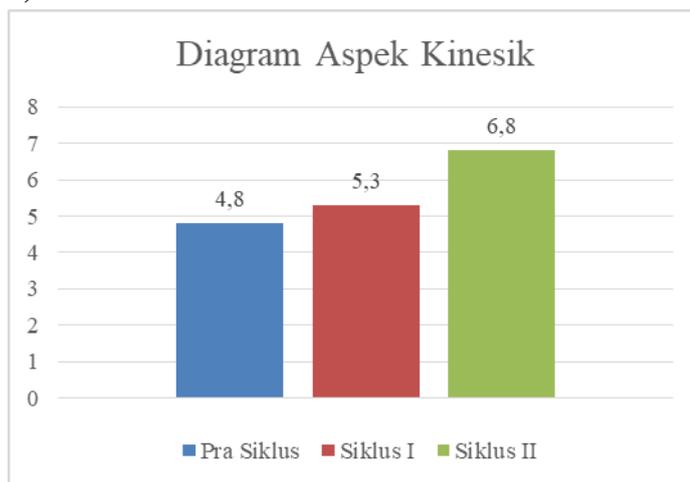
3) Mimik



Gambar 3. Diagram Tentang Aspek Mimik Hasil Membaca Puisi

Berdasarkan diagram di atas, disimpulkan bahwa rata-rata skor pada aspek kesesuaian judul dengan isi mengalami peningkatan pada pra siklus hingga siklus I. Pada pra siklus, jumlah rata-rata skor adalah 5,1. Kemudian pada siklus I setelah menggunakan metode amati, tiru, dan modifikasi sebagai pembelajaran jumlah rata-rata skornya meningkat menjadi 6,4 dan meningkat lagi menjadi 7,07 pada siklus II. Jadi, total peningkatan aspek Mimik dari pra siklus hingga siklus II adalah 1,97. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi khususnya aspek mimik.

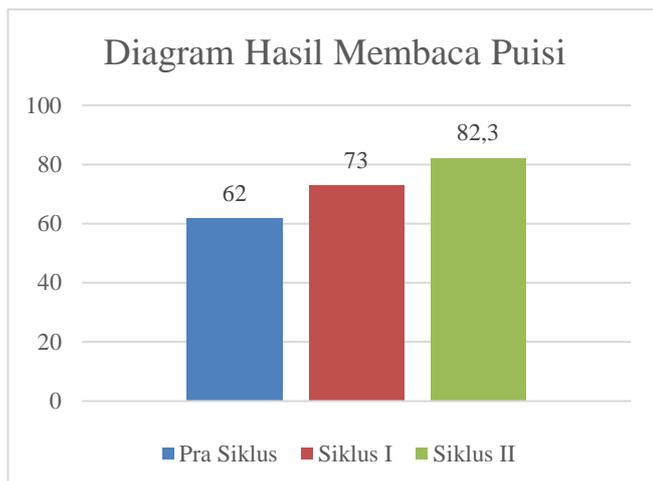
4) Kinesik



Gambar 4. Diagram Tentang Aspek Kinesik Hasil Membaca Puisi

Dari diagram di atas disimpulkan bahwa rata-rata skor pada aspek majas mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus I. Pada pra siklus, jumlah rata-rata skor pada aspek ini adalah 4,8, kemudian pada siklus I setelah digunakan metode amati,tiru, dan modifikasi sebagai pembelajaran, jumlah rata-rata skor menjadi 5,3, dan meningkat lagi menjadi 5,8 pada siklus II. Jadi, peningkatan dari prasiklus sampai siklus II adalah 2. Hal tersebut cocok penerapan motode amati tiru, modifikasi pada aspek kinesik.

Berikut adalah diagram peningkatan kemampuan siswa dari seluruh aspek penilaian, dari pra siklus sampai dengan siklus II.



Gambar 5. Diagram Hasil Nilai Siswa dari Semua Aspek

Berdasarkan diagram di atas disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Sukowetan mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan total skor sebelum dan sesudah menggunakan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM). Pada pra siklus, pembelajaran belum menggunakan metode atm dan hasil membaca puisi siswa rata-ratanya adalah 62. Kemudian, pada siklus I pembelajaran sudah menggunakan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) dan skor rata-rata membaca puisi siswa meningkat menjadi 73 atau terjadi peningkatan sebesar 11 poin. Kemudian, dilanjutkan pada siklus II dan terjadi peningkatan skor rata-rata hasil membaca puisi siswa menjadi 82,3 atau terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 3,3 dari pra siklus. Dilihat dari peningkatan skor pada kemampuan membaca siswa dari pra siklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode amati, tiru, dan modifikasi sebagai pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri Sukowetan.

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas SDN sukowetan dengan KMM 75. pada rata-rata nilai tiap tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus hanya 62 pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 73. Ada peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 11. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,3, atau mengalami peningkatan

sebesar 9,7. Jadi, total peningkatan dari prasiklus sampai siklus II adalah 30,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aqib, Zaenal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*: Bandung: Yrama Widya.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Depdiknas. 2014. Permendiknas Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- F, Fitriani., dkk. 2022. “Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 1-8. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahrurrozi, F. (2018). Hubungan Penguasaan Diksi dan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 124-133. Universitas Negeri Padang.
- Fathurohman, I. 2023. “Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 515-521.
- Hafid, A., Darwis, F. and Satriani, D.H., 2022. Analisis Penerapan Metode Amati Tiru Modifikasi (Atm) Pada Pembelajaran Membaca Puisi Siswa Kelas V Sdn 140 Tea Malala. *Global Journal Basic Education*, 1(4), pp.416-422.
- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa (Dilengkapi Catur Tunggal Keterampilan berbahasa)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2020. Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.

- Kerti, I.W., 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Teknik ATM Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), pp.64-76.
- Komalasari, dkk. 2013. "Upaya Kepala Sekolah SMP Mta Gemolong, Sragen dalam Menyongsong Kurikulum 2013". *dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Lianawati W.S. 2019. *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Sastra anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- , B. 2018. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurmalia, L. 2023. *Bahasa Dan Sastra Di Sekolah Dasar*. uwais inspirasi indonesia.
- Pakpahan, Andrew Fernando. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis*.
- Rahmah, R.F., 2019. Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi dengan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi).
- Rokhmansyah, 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rozak, Dkk. 2014. Pengaruh Teknik 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Ki Hadjar Dewantara Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa. Cirebon: Arsip Repository FKIP Unswagati.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Pustaka
- Sri Rahayu. 2021. "Pendayagunaan Citraan dalam Teks Syair Surat Kapal Masyarakat Melayu SAJAK": *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2 (1) 2023. FKIP UIR
- Sudarma, P. 2020. *Mengupas Puisi*. Yogyakarta. CV Media Educations.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukrino, 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Sukma, E. 2017. "Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi Menjadi Prosa Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar". *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2). Universitas Negeri Padang.
- Suryadi, L. E., & Madani, A. 2020. "Pengaruh Manipulasi Massage Pada Saat Latihan Teknik Bermain Bola Voli". *Jurnal Porkes*, 3(2), 134-141. FKIP Universitas Hamzanwadi.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Prenada Media Grup.
- Suseno, W., dkk. 2017. "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif Tgt. Jurnal Pendidikan:" *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1300. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa UU RI No. 20 Tahun 2003. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV. Aneka Ilmu.

- Waluyo, H. J. 2021. Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Sma (Kajian Stilistika). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 350-362. FKIP Universitas Negeri Jakarta.
- Waluyo. 2017. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Sastra, dkk. 2021. *Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan: Peluang dan Tantangan di Era 4.0*. Serang: Penerbit Desanta Mulia Visitama.
- Winda Wulandari, 2021. "Pengembangan Metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) Dalam Keterampilan Membaca Puisi Terintegrasi Audio Visual Pada Kelas IV SDN 069 Limbong" (Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo)).
- WS, H. 2014. *Membaca dan Menilai Sajak*. CV Angkasa.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zulela. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.